

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan cara mengelola suatu sumber daya agar bisa menghasilkan dan mencapai target yang ditetapkan. Manajemen dilaksanakan dalam suatu usaha jika dilakukan lebih mengutamakan sikap sesuai dengan yang dianjurkan dalam agama islam yaitu tauhid. Pembahasan dalam manajemen syariah yaitu mengenai sikap pelaku manajemen yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat dengan sebaik mungkin dan menghasilkan sistem yang dapat membantu tercapainya target yang diinginkan.

Sejak islam masuk pertama kali bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu atau cara yang digunakan mengatur sebuah organisasi. Sejak itu Allah SWT menurunkan wahyu kepada kepada Nabi Muhammad maka kemudian adanya beberapa penjelasan mengenai manajemen dalam Islam.<sup>16</sup> Agar memperoleh hasil yang diinginkan maka perlu adanya kerja sama dengan yang lain agar masing-masing tugas dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dalam pandangan islam manajemen merupakan suatu aktivitas melalui beberapa tahapan.<sup>17</sup>

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Abu Sin, terdapat empat syarat yang harus dilakukan untuk melakukan manajemen secara islami yaitu:

---

<sup>16</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 34

<sup>17</sup> Zainarti, "Manajemen islami Perspektif Al-qur'an," *Jurnal Iqra' Volume 08* No 01, (Mei, 2014)

- a. Dalam melakukan manajemen harus dilakukan sesuai dengan syariat islam.
- b. Lebih mengutamakan kebutuhan manusia dan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memberikan semangat kepada karyawan dengan memberikan gaji dan bonus sesuai dengan kemampuannya.
- c. Selain memberikan penghasilan yang utama yaitu menjaga sikap untuk selalu memperlakukan karyawan dengan semestinya.
- d. Dalam islam harus ada sikap baik antara atasan dan bawahan. Untuk atasan menghormati pemimpin dan untuk bawahan bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan.<sup>18</sup>

## 2. Dasar Hukum Manajemen

Manajemen dalam islam merupakan hal yang diperbolehkan untuk menghasilkan target sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melakukan manajemen harus disertai sikap tanggungjawab bahwa semua yang dilakukan di dunia ini ada pertanggungjawaban.<sup>19</sup> Dalam manajemen syariah merupakan sebuah aturan yang harus dilakukan disertai tanggungjawab dan dijalankan dengan amanah memenuhi kewajiban yang telah dibuat. Firman Allah SWT QS. An-Nisa' ayat 58 berbunyi:

---

<sup>18</sup>Adhiwarman A. Karim. “*Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h. 170-171

<sup>19</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, “*Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis*”... h. 219.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan amanahnya sesuai dengan yang berhak menerimanya dan memerintahkan kepada manusia melaksanakan aktivitas dijalankan secara adil”. (QS. An-Nisa’ ayat 58).*

Allah SWT menciptakan manusia dengan sempurna melalui organ tubuh yang lengkap. Manajemen islam yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Ar-Ra’d ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT tidak melakukan perubahan jika kaumnya tidak mau bergerak menuju yang lebih baik pada diri mereka sendiri”<sup>20</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia tidak akan ada perubahan jika tidak mau berusaha karena Allah SWT akan membantu bagi manusia yang mau berusaha dengan kerja kerasnya.

### 3. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Pandangan Islam

Sebenarnya antara manajemen secara umum dan menurut pandangan islam sama saja. Terdapat beberapa fungsi dalam manajemen secara islam yaitu:

---

<sup>20</sup>Depatemen Agama RI, “Al-Qur’an dan terjemahan”... h. 199

a. Fungsi Perencanaan dalam Islam

1) Perencanaan Bidang Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber daya manusia merupakan seseorang yang bekerja di sebuah perusahaan yang berguna untuk membantu setiap kegiatan di perusahaan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik perlu adanya perencanaan yang matang. Cara yang dilakukan yaitu melakukan penyeleksian sumber daya manusia dengan syarat dan kriteria sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pekerja yang dibutuhkan harus sesuai dengan kondisi perusahaan. Perlu adanya tahapan dalam mencari tenaga kerja agar menghasilkan tenaga kerja yang bagus. Sumber daya manusia dalam islam menjelaskan bahwa setiap orang yang mempunyai keahlian, amanah dan sikap baik dalam bekerja dianggap tenaga kerja yang memiliki jiwa yang profesional.

2) Perencanaan Bidang Keuangan

Bidang keuangan merupakan bidang terpenting karena mengatur pemasukan dan pengeluaran suatu perusahaan. Uang yang digunakan untuk keberlangsungan perusahaan perlu dikelola dengan baik agar bisa mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan. Dalam islam uang diperoleh dengan cara yang halal mulai dari memilih lokasi sampai dengan proses penjualan.

3) Perencanaan Bidang Produksi

Bidang produksi merupakan proses melakukan produksi barang. Sebelum melakukan produksi perlu adanya perencanaan dalam memilih bahanbaku yang digunakan

pada proses produksi. Bahan yang digunakan harus berasal dari bahan yang aman dan halal dalam islam.

4) Perencanaan bidang pemasaran.

Pemasaran merupakan tahap akhir dalam kegiatan perusahaan. Setelah barang diproduksi langkah selanjutnya memasarkan kepada orang yang membutuhkan. Pemasaran dilakukan harus memenuhi syarat dalam islam dengan mementingkan kepuasan pelanggan.<sup>21</sup>

b. Fungsi Pengorganisasian Dalam Pandangan Islam.

1) Aspek Struktur

Struktur merupakan pembagian tugas berdasarkan bidang dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Struktur kerja penting dibuat agar bisa mengetahui tugas yang harus dikerjakan agar berhasilnya suatu pekerjaan. Struktur biasanya dibuat untuk memberikan pengetahuan mengenai jabatan dan tugas masing-masing pekerja.

2) Aspek Tugas dan Wewenang

Setelah struktur dibuat sesuai dengan tugas dan masing-masing pekerja harus dilaksanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Biasanya diberikan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pekerja harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.<sup>22</sup>

c. Peran Syariah dalam Pengontrolan

---

<sup>21</sup>Didin Hafinuddin, "Manajemen Syariah Dalam Praktik" ... h. 77

<sup>22</sup>Didin Hafinuddin, "Manajemen Syariah Dalam Praktik" ... h. 27

Pengontrolan dalam islam merupakan proses pengecekan suatu pekerjaan agar mengetahui apakah berhasil atau tidak. Tahapan ini dilaksanakan agar tidak akan ada kejadian yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pengeontrolan merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Peran Syariah dalam Pengawasan

Pengawasan dalam islam merupakan proses melakukan penilaian dan pengoreksian suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perlu adanya pengawasan dalam suatu perusahaan berguna untuk perkembangan perusahaan itu sendiri. Pengawasan dalam hal ini bertujuan agar setiap proses dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam melakukan pengawasan terdapat beberapa hal yang harus diterapkan dalam proses pengawasan yaitu:

1) Ketaqwaan

Merupakan sikap seseorang melakukan pekerjaannya seesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Bahwa setiap yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT. Oleh karena itu, setiap kegiatan harus sesuai dengan syariat islam.

2) Individu

Merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia diasah kemampuannya agar bisa berguna dan memberikan manfaat bagi orang lain.

3) Kontrol anggota.

Setiap anggota perlu adanya pengontrolan agar setiap yang dilakukan tidak ada kesalahan yang tidak diinginkan. Setiap pekerja harus bisa saling mengingatkan untuk kepentingan bersama.

4) Penerapan aturan.

Aturan yang telah dibuat harus dipatuhi dan diterapkan dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan norma yang berlaku.

Seorang manajer di suatu perusahaan sangatlah penting untuk mengelola dan membuat organisasi dapat maju dan berkembang.<sup>23</sup>

e. Peran Syariah dalam mengatur

Membuat aturan dalam sebuah organisasi penting dilakukan agar organisasi dapat terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, mengatur sebuah organisasi harus dilakukan dengan kebutuhan yang diharapkan.<sup>24</sup>

f. Pengevaluasian (evaluating)

Setelah semua sudah dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi jika terdapat kesalahan. Semua yang dilakukan dalam usaha pasti ada kesalahan yang terjadi yang akan memberikan dampak bagi keberlangsungan usaha kedepannya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kesalahan yang terjadi maka perlu adanya pengevaluasian.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Didin Hafinuddin, "Manajemen Syariah Dalam Praktik"... h. 156

<sup>24</sup> Zainarti, "Manajemen islami Perspektif Al-qur'an," *Jurnal Iqra'* Volume 08 No 01, (Mei, 2014)

<sup>25</sup> Zainarti, "Manajemen islami Perspektif Al-qur'an",...h. 54

## B. Konsep Pengelolaan Kosan

### 1. Sistem Pengelolaan

Sistem merupakan bagian yang harus dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem dibuat agar memudahkan dalam melakukan kegiatan dalam menjalankan usaha. Sistem biasanya merangkum semua aktivitas yang dijalankan dalam bisnis.<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa manajemen merupakan proses yang dilakukan seorang pemimpin dengan mengatur dan mengendalikan pekerjaan supaya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>27</sup>

Menurut pendapat Terry bahwa manajemen merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh hasil dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan bantuan orang lain. Terdapat empat tahap manajemen fungsional yang diikuti oleh setiap manajer yang kompeten. Oleh karena itu adalah mungkin untuk mencapai dengan mudah hasil yang diinginkan.

### 2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan manajemen adalah agar bisa membuat aturan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan tanpa merugikan orang lain. Manajemen menjadi hal yang wajib dilakukan dalam sebuah perusahaan. Terdapat beberapa tujuan dilakukannya manajemen yaitu:

---

<sup>26</sup> Moekijat, *“Pengantar Sistem Informasi Manajemen”*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.3

<sup>27</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *“Kamus Bahasa Indonesia Kontempore”*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 695



a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.  
Agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai maka perlu adanya manajemen bertujuan agar pekerja melakukan tugasnya dengan baik agar bisa mencapai visi dan misi yang diharapkan. Oleh karena itu, visi dan misi dapat tercapai dengan optimal.

b. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Setiap kegiatan dalam organisasi harus diukur menggunakan cara yang biasa digunakan agar bisa menghasilkan secara efisien.<sup>28</sup> Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan manajemen yaitu:

- a) Membuat strategi terlebih dahulu
- b) Menentukan alat dan bahan yang digunakan
- c) Membuat target agar dapat tercapai sesuai waktu yang telah direncanakan
- d) Menentukan tugas sesuai dengan keahliannya
- e) Membuat standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f) Menentukan ukuran untuk menilai
- g) Melakukan musyawarah
- h) Melaksanakan semua kegiatan
- i) Menilai semua aktivitas yang dikerjakan
- j) Mengadakan review secara berkala
- k) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Husaini Usman, “*Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 34.

<sup>29</sup> Irine Diana Wijayanti, “*Manajemen*”, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 59.

### 3. Fungsi Pengelolaan

Menurut pendapat John D Millet fungsi manajemen merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk memberikan arahan dan fasilitas yang digunakan dalam organisasi untuk memenuhi tujuan yang dicapai. Terdapat lima peran dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengendalian.

### 4. Indikator Pengelolaan yang Baik

Menurut pendapat George R. Terry bahwa manajemen yang sangat baik mengandung unsur-unsur berikut:

#### a. Persiapan

Merupakan menetapkan data yang dianggap akurat agar bisa membedakan data fakta dengan data lain kemudian membuat rincian mengenai kondisi dimasa yang akan datang untuk meminimalisir kerugian yang terjadi.

#### b. Pengorganisasian

Merupakan tahapan dengan melaksanakan semua tugas yang dikerjakan oleh tim dan melaksanakan semua tanggungjawab untuk mencapai tujuan tertentu perusahaan dengan satu suara.

#### c. Perencanaan dan pola organisasi

Menjelaskan bahwa semua aktivitas perlu adanya rencana agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

#### d. Jika diperlukan tindakan korektif dapat dilakukan pada kegiatan implementasi yang dapat dilanjutkan sesuai dengan rencana.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> George R. Terry, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, h. 168.

## 5. Kosan

Istilah kos merupakan kamar yang disewa sebagai tempat untuk berteduh sementara.<sup>31</sup> Kamar kost atau yang sering juga disebut dengan kos-kosan merupakan tempat tinggal sementara bagi pelajar, mahasiswa, pekerja atau yang melakukan perjalanan jauh. Kos dapat dijadikan tempat teduh sementara bagi para remaja yang sedang menempuh pendidikan di luar kota. Untuk remaja kalangan atas biasanya tinggal di apartemen atau hotel karena memiliki dan lebih dari orang tuanya. Untuk kalangan menengah kebawah biasanya tempat tinggal pilihan berada di kos yang berbentuk bangunan dengan beberapa ruang kecil atau seriong disebut kamar kecil.<sup>32</sup>

Terdapat beberapa kegunaan kos bagi kalangan remaja yaitu:

- a. Digunakan untuk tempat tinggal sementara untuk mahasiswa yang berasal dari luar kota atau biasanya berasal dari pedesaan yang mencari ilmu ke kota.
- b. Untuk tempat tempat tinggal sementara untuk masyarakat umum yang sedang bekerja yang tidak memiliki rumah di tempat kerjanya. Oleh karena itu, kos bisa dijadikan tempat sementara untuk berteduh.
- c. Sebagai tempat bagi mahasiswa untuk melatih pribadi masing-masing untuk terus berjiwa mandiri,

---

<sup>31</sup> W.J.S. Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Balai Pustaka 2003), h. 443

<sup>32</sup> Dadi Rosadi dan Febi Oktarista Andriawan, "*Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kos Dikota Bandung Berbasis Android*" Jurnal Computech & Bisnis. Edisi 10, No. 1,( Juni, 2016). h. 50

bertanggungjawab dan disiplin mengatur tata kelola yang ada di kos.<sup>33</sup>

## 6. Harga Sewa

Dalam bahasa Arab, penyewaan disebut dengan ijarah. Sering juga berarti sewa, jasa atau imbalan. Ijarah adalah transaksi yang memperjual-belikan manfaat suatu harta benda, sedangkan kepemilikan pokok benda itu tetap pada pemiliknya. Transaksi ijarah merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah yang banyak dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>34</sup>

*Al-ijârah* dalam bentuk sewa menyewa maupun dalam bentuk upah mengupah merupakan muamalah yang disyariatkan dalam Islam. Hukum asalnya menurut jumhur ulama adalah mubah atau boleh bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syara’.

Harga merupakan sejumlah uang yang diperlukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu barang atau jasa pelayanan tertentu.<sup>35</sup> Jadi, harga bisa menjadi faktor penting bagi konsumen dalam memutuskan untuk membeli, walaupun bukan satunyiasatunya pertimbangan.

Untuk itu, suatu perusahaan saat hendak menentukan harga terhadap barang atau jasa yang ditawarkan, perlu

---

<sup>33</sup>Riski Wibowo, “*Praktik Bisnis Kamar Kost di Lingkungan IAIN Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*”, (IAIN: Parepare, 2020), h. 38

<sup>34</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.101.

<sup>35</sup> Basu Swasta, dkk, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), h.78

mempertimbangkan harga pesaing meskipun tidak harus serta merta manyamai atau “menyerangnya”.Menyesuaikan harga semata-mata agar sama dengan harga pesaing tanpa dasar dapat membawa perusahaan pada bencana finansial, dan perusahaan yang menetapkan harga dengan cara yang demikian biasanya melakukan hal ini karena menganggap dirinya berada pada posisi lebih lemah secara strategis.<sup>36</sup>

Pemberian upah atau imbalan dalam ijarah haruslah berupa sesuatu yang bernilai, baik berupa uang ataupun jasa, yang tidak bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku. Dalam bentuk imbalan ijarah bisa saja berupa benda material untuk sewa rumah atau gaji seseorang ataupun berupa jasa pemeliharaan dan perawatan sesuatu sebagai ganti sewa atau upah, asalkan dilakukan atas kerelaan dan kejujuran. Besar ujah harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentase.<sup>37</sup>

Aktivitas sewa menyewa merupakan suatu kegiatan memberikan barang dengan syarat barang tersebut menjadio hak milik disertai dengan biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Biaya yang ditentukan berdasarkan kondisi barang yang disewakan. Jika barang yang disewakan berkualitas bagus maka

---

<sup>36</sup> Thomas W. Zimmer, dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta, Salemba Empat, 2009) h.73.

<sup>37</sup> Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan 7 Muamalat*, (Jakarta Selatan: DU. Publishing, 2011), h.78.

harga sewa juga tinggi. Hal tersebut menjadi penentu harga yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi barang yang disewakan.<sup>38</sup>

Saat melakukan sewa menyewa dilaksanakan oleh pemilik kosan dengan calon penghuni dengan peraturan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jika penghuni merasa cocok maka mengikrarkan perjanjian tersebut secara lisan.

## 7. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainya.<sup>39</sup>

Fasilitas adalah kebutuhan dan juga harapan bagi para penghuni untuk bisa merasakan kenyamanan, baik itu bersifat fasilitas konkrit secara fisik ada maupun fasilitas yang bisa dirasakan walau bentuk bendanya tak Nampak (non fisik). Fasilitas merupakan sarana maupun prasarana yang sangat penting dalam dunia usaha dalam meningkatkan kepuasan konsumen. Apabila fasilitas yang disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan, maka konsumen akan merasa puas. Untuk itu, setiap yang memiliki usaha kos perlu memperhatikan semua fasilitas yang dirasakan

---

<sup>38</sup>Rosita Tehuayo, "Sewa Menyewa (Ijarah) dalam Sistem Perbankan Syariah", *Jurnal Tahkim Vol. XIV, No. 1*, (Ambon: IAIN Ambon, 2018), h.87

<sup>39</sup> T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2003) h.101.

secara langsung oleh para konsumennya. Seperti kondisi fasilitas, kelengkapan, desain interior dan eksterior dan juga kebersihan.<sup>40</sup>

## 8. Peraturan

Peraturan merupakan sejumlah sikap yang harus dipatuhi bagi penghuni kosan dan jika melanggar akan diberikan denda atau hukuman. Peraturan yang telah dibuat adalah sesuatu yang harus dipatuhi dan ditaati maka dengan adanya peraturan yang dibuat para penghuni dapat mematuhi peraturan tersebut dengan baik dan tidak boleh melanggar peraturan yang ada. Peraturan yang telah dibuat adalah sesuatu yang harus dipatuhi dan ditaati maka dengan adanya peraturan yang dibuat para penghuni dapat mematuhi peraturan tersebut dengan baik dan tidak boleh melanggar peraturan yang ada.

## C. Konsep Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan aturan yang mengatur kegiatan perekonomian yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Setiap transaksi jual beli harus sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa pengertian ekonomi islam menurut beberapa para ahli ekonomi yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Fandy Tjiptono, *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2012), h.175.

<sup>41</sup> Ika Yunia fauzia, “*Prinsip Dasar Ekonomi Islam*” ... h. 2

<sup>42</sup> Lukman Hakim, “*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*” (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 10

- a. Muhammad bin Abdullah Al Arabi Tariqi berpendapat bahwa ekonomi Islam merupakan prinsip yang dijalankan kegiatan ekonomi pada umumnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Menurut pendapat Muhammad Abdul Manan bahwa ekonomi islam merupakan ilmu yang membahas mengenai persoalan ekonomi yang dijalankan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip islam.
- c. Menurut pendapat Muhammad Syauki Al Fanjari dalam At Tariqi bahwa ekonomi Islam adalah semua aturan yang mengatur setiap kegiatan ekonomi sesuai dengan islam.
- d. Menurut pendapat Abdullah Abdul Husain At Tariqi mendefenisikan ekonomi islam adalah ilmu yang membahas mengenai aturan yang bersumber dari dalil Al-Qur'an yang secara terperinci mengenai permasalahan pencarian harta.<sup>43</sup>

## 2. Dasar Ekonomi Islam

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT. Semua tindakan atau aktivitas manusia harus dilakuka sesuai dengan perintah Allah SWT. Aqidah, hukum dan moralitas merupakan dasar dari ajaran Islam. Ketiga dasar harus dipatuhi agar menghasilkan sistem yang sesuai dengan ajaran islam. Agar bisa mengerti mengenai ekonomi islam perlu adanya pembelajaran secara mendalam mengenai islam itu sendiri dan larangan yang tidak boleh dilakukan oleh manusia.

## 3. Tujuan Ekonomi Islam

---

<sup>43</sup>Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI), "*Ekonomi Islam*" ... h. 17



Islam adalah agama yang bersifat universal artinya bermanfaat bagi semua manusia. Tujuan ekonomi Islam yaitu memberikan aturan agar manusia melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang Islam agar setiap kegiatan ekonomi bermanfaat dan tidak merugikan orang lain.<sup>44</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

##### a. Kerja

Setiap manusia menjalani kehidupan di dunia untuk melakukan pekerjaan agar bisa mendapatkan penghasilan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia diciptakan di dunia bertujuan untuk bermanfaat bagi manusia lain. Bekerja merupakan anjuran dalam Islam agar manusia bisa melakukan pekerjaan dan membantu orang lain.

##### b. Kompensasi

Kompensasi merupakan bentuk hadiah atau balasan karena telah melakukan pekerjaan sesuai dengan targetnya. Kompensasi diberikan biasanya dari atasan kepada bawahan atas apa yang telah dikerjakan. Kompensasi bisa berupa uang atau barang yang berguna bagi karyawannya. Dalam Islam memberikan kompensasi merupakan hal yang wajib dilakukan

---

<sup>44</sup> Ika Yulia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maasbid Al-Syari'ah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 8-12.

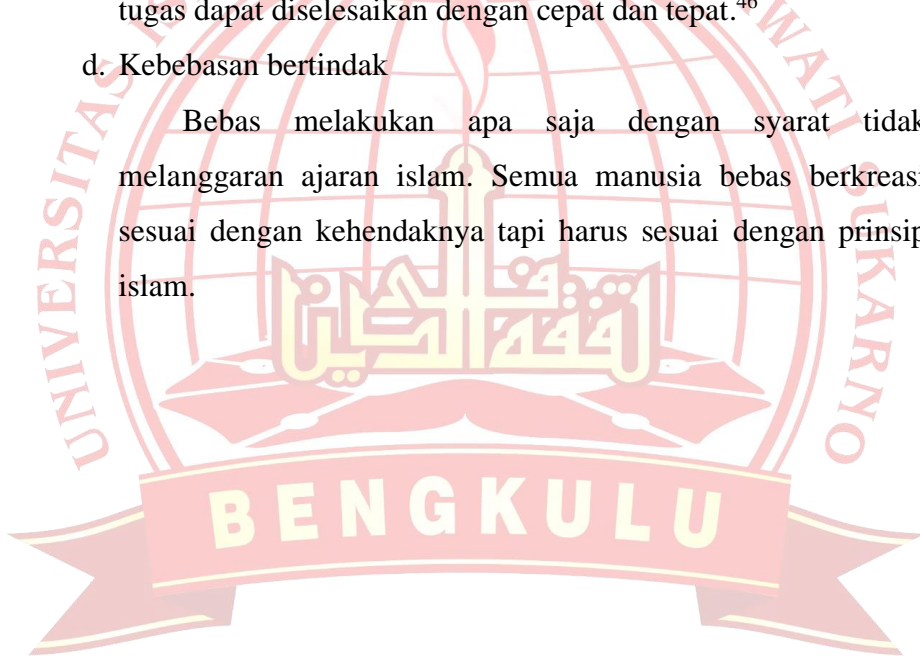
karena telah bekerja keras harus ada upah yang diberikan karena kerja yang telah dilakukan.<sup>45</sup>

c. Kerja sama

Dalam sebuah organisasi pasti terdapat tim kerja yang berfungsi untuk membantu setiap pelaksanaan kerja. Perlu adanya kerja sama yang dilakukan dalam sebuah tim agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Kerja sama dilakukan agar tugas dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.<sup>46</sup>

d. Kebebasan bertindak

Bebas melakukan apa saja dengan syarat tidak melanggar ajaran islam. Semua manusia bebas berkreasi sesuai dengan kehendaknya tapi harus sesuai dengan prinsip islam.



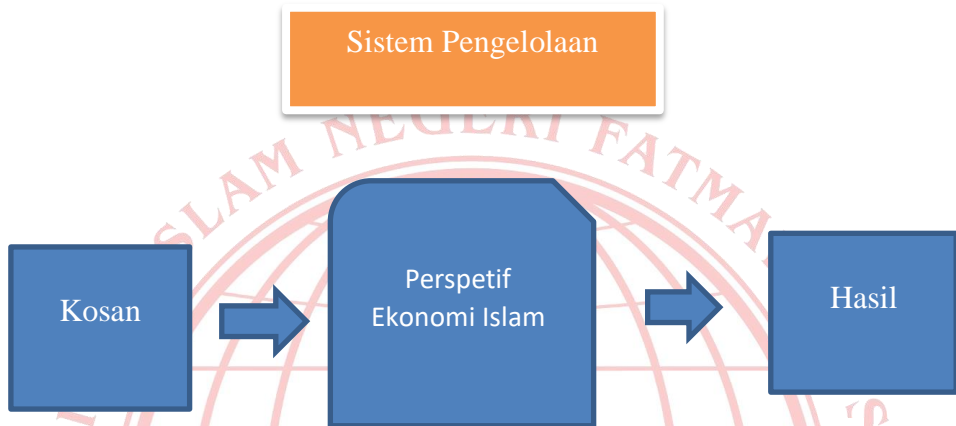
---

<sup>45</sup>Abdul Aziz, “*Etika Bisnis Perspektif Islam*” (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7

<sup>46</sup> Adiwarmar Karim, “*Ekonomi Mikro Islam*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 41-43

#### D. Kerangka Berpikir

Peneliti merancang model mental berikut untuk membuat penelitian ini berjalan:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir